

**PENILAIAN MANFAAT EKONOMI DAN PENGELOLAAN
LINGKUNGAN TAMAN WISATA PAMANDIAN AIR PANAS GUCI
KABUPATEN TEGAL**



**Tesis
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2 pada
Program Studi Ilmu Lingkungan**

**Wenda Akhmadi
L4K009015**

**PROGRAM MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

TESIS

**PENILAIAN MANFAAT EKONOMI DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN
TAMAN WISATA PEMANDIAN AIR PANAS GUCI KABUPATEN TEGAL**

Disusun oleh :

Wenda Akhmadi
L4K009015

Mengetahui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Prof.Dr. Ir. Azis Nur Bambang, MS

Dra. Niken Rahayu, MS

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Lingkungan

Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA

LEMBAR PENGESAHAN

**PENILAIAN MANFAAT EKONOMI DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN
TAMAN WISATA PEMANDIAN AIR PANAS GUCI KABUPATEN TEGAL**

Disusun oleh :

Wenda Akhmadi
L4K009015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 23 September 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua

Tanda Tangan

Prof.Dr. Ir. Azis Nur Bambang, MS

.....

Anggota

1. **Dra. Sri Suryoko, MSi**

.....

2. **Dra. Hartuti Purnaweni, MPA**

.....

3. **H. Imam Kamal, SH, MSi**

.....

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Magister Ilmu Lingkungan seluruhnya adalah merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, September 2010

Wenda Akhmadi
NIM. L4K009015

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Tegal pada tanggal 17 November 1979, sebagai putra kedua dari Bapak H. Tarisno, SIP dan Ibu Rubiyati, S.Pd.

Pendidikan dasar ditempuh di SDN Kemantran 1, Kec. Kramat Kab. Tegal selesai pada tahun 1991, sedangkan pendidikan menengah ditempuh di SMP Negeri 2 Kota Madya Tegal dan SMA Negeri 1 Slawi yang berturut-turut diselesaikan pada tahun 1994 dan 1997. Gelar kesarjanaan Strata 1 Ekonomi diraih pada tanggal 6 Agustus tahun 2004 pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Gelar profesi Akuntan diperoleh pada tanggal 13 Desember 2004 dari Direktorat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai, Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan, Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Sejak awal tahun 2005 hingga saat ini, Penulis bekerja di Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal. Pada tahun 2009 Penulis memperoleh kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 2 pada Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang dengan mendapat dukungan beasiswa dari Pusat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan Perencana – Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Pusbindiklatren – Bappenas).

Penulis telah dikaruniai satu orang putra bernama Muhammad Bakhit Faiz, buah perkawinan dengan Ariyanti Ika Yuniar, SH.

Sampai saat ini Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan mengambil judul **“Penilaian Manfaat Ekonomi dan Pengelolaan Lingkungan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci Kabupaten Tegal”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat Sarjana S-2 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Aziz Nur Bambang, MS. sebagai Dosen Pembimbing I atas segala arahan, bimbingan, masukan dan dorongan semangat selama proses penyusunan Tesis ini.
2. Dra. Niken Rahayu, MS. sebagai Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, arahan, masukan dan dorongan semangat selama proses penyusunan Tesis ini.
3. Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro beserta seluruh dosen pengajar dan staf administrasi.
4. Pusat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan Perencana – Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Pusbindiklatren – Bappenas) atas kesempatan belajar dan beasiswa yang diberikan.
5. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tegal, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal dan Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tegal atas pemberian ijin penelitian.
6. Bapak Imam Sutanto selaku Kepala Unit Pelayanan Teknis Daerah Pengelola Guci Kabupaten Tegal beserta seluruh staf atas segala bantuannya.
7. Keluarga Besar Bapak H. Tarisno, SIP., Bapak Suwarno, Bapak Sugeng Rusiyatno dan Bapak Riyadi di Slawi, atas segala doa dan dukungannya.
8. Kawan-kawan Program Studi Magister Ilmu Lingkungan-UNDIP Angkatan 24 atas kekompakannya.
9. Semua pihak yang telah membantu proses penelitian dan penyusunan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala saran dan masukan sangat Penulis harapkan. Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi Penulis dan Pembaca serta semua pihak yang berkenan.

Semarang, September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2. Manfaat Praktis	13
1.5. Kerangka Pikir Penelitian	14
1.6. Pentingnya Penelitian.....	16
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1. Pengertian Pariwisata	17
2.2. Jenis Pariwisata	18
2.3. Wisata Alam	20
2.4. Ekowisata (Ecotourism)	20
2.5. Perkembangan Pariwisata.....	22
2.6. Pengertian Pendapatan	24
2.7. Pengertian Biaya.....	25
2.8. Teknik Penilaian Non Pasar Sumber Daya Alam dan Lingkungan.....	25
2.9. Metode Biaya Perjalanan.....	26
2.10. Analisis SWOT.....	26
2.11. Penelitian Terdahulu	29
BAB III. METODE PENELITIAN	33
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	37
3.1.1. Obyek Penelitian	37
3.1.2. Materi Penelitian	39
3.2. Lokasi Penelitian	39
3.3. Variabel Penelitian	41
3.4. Metode Pengambilan Sampel	43
3.5. Metode Pengambilan Data	44
3.5.1. Data Primer.....	45
3.5.2. Data Sekunder	46
3.6. Teknik Analisis Data	47
3.6.1. Metode Biaya Perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>).....	47

3.6.2. Analisis Regresi Logistik	52
3.6.3. Analisis SWOT	53
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Gambaran Umum Kawasan TWPAP Guci.....	56
4.1.1. Letak dan Luas	56
4.1.2. Kondisi Kependudukan	58
4.1.3. Kondisi Sosial	61
4.1.4. Kondisi Ekonomi	63
4.1.5. Kondisi Kesehatan	65
4.1.6. Topografi	67
4.1.7. Tata Guna Lahan.....	69
4.1.8. Hidrografi	71
4.1.9. Iklim.....	71
4.1.10. Potensi TWPAP Guci	71
4.1.11. Pengelolaan TWPAP Guci.....	74
4.1.12. Sarana dan Prasarana	76
4.1.13. Ekosistem	82
4.1.13. Daya Dukung Lingkungan di TWPAP Guci.....	83
4.2. Karakteristik Responden	84
4.3. Nilai Manfaat Ekonomi Lingkungan TWPAP Guci	88
4.4. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Persepsi Responden Terhadap Kualitas Lingkungan, dan Substitusi Wisata Alam yang Lain terhadap Minat Wisatawan untuk Melakukan Kunjungan ke TWPAP Guci	100
4.5. Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Untuk Pengembangan TWPAP Guci.....	104
4.5.1. Analisis Faktor Eksternal dan Internal Kawasan TWPAP Guci.....	105
4.5.2. Matrik SWOT.....	122
4.6. Implikasi Penelitian.....	125
BAB V. PENUTUP	128
5.1. Kesimpulan	128
5.2. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Perkembangan Jumlah PAD dari TWPAP Guci Kabupaten Tegal	4
Tabel 2.	Perkembangan Jumlah Pengunjung di Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci 2000 – 2009	11
Tabel 3.	Daftar Penelitian Terdahulu Mengenai Penilaian (valuasi) Manfaat Ekonomi Kawasan Obyek Wisata.....	29
Tabel 4.	Zonasi Daerah Asal Pengunjung TWPAP Guci.....	38
Tabel 5.	Tabel IFAS TWPAP Guci dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Untuk Pengembangan Wisata	54
Tabel 6.	Tabel EFAS TWPAP Guci dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Untuk Pengembangan Wisata	55
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Rembul	58
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Guci	60
Tabel 9.	Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di TWPAP Guci..	64
Tabel 10.	Pendapatan Rata-rata per-Kapita Masyarakat di TWPAP Guci	64
Tabel 11.	Keterangan Gambar 20	70
Tabel 12.	Kebutuhan Luas Ruang Untuk Kegiatan Wisata.....	83
Tabel 13.	Pendugaan Perkembangan Jumlah Pengunjung di Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci 2010 – 2015	90
Tabel 14.	Jumlah Pengunjung Total TWPAP Guci Menurut Zona Asal Pengunjung	90
Tabel 15.	Hubungan Antara Tingkat Kunjung per 1000 Penduduk dengan Biaya Perjalanan Rata-rata dari Masing-masing Zona Asal Pengunjung	93
Tabel 16.	Hasil Perhitungan Pendugaan Tingkat Kunjungan per 1000 Penduduk Pada Berbagai Harga Karcis Yang Berbeda	95
Tabel 17.	Hasil Perhitungan Pendugaan Jumlah Pengunjung Total Dalam Satu Tahun Dari Tiap-tiap Zona Pada Harga Karcis Yang Berbeda.....	96
Tabel 18.	Pendugaan Nilai Manfaat Ekonomi <i>Intangible</i> TWPAP Guci Tahun 2010	98
Tabel 19.	Hasil Analisis Regresi Logistik Terhadap Variabel yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke TWPAP Guci.....	101
Tabel 20.	Hasil Analisis Uji Hosmer and Lemeshow.....	103
Tabel 21.	Nilai IFAS TWPAP Guci dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Untuk Pengembangan Wisata	118
Tabel 22.	Nilai EFAS TWPAP Guci dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Untuk Pengembangan Wisata	119
Tabel 23.	Matriks SWOT	122

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Alih Fungsi Hutan Menjadi Fasilitas Rekreasi	7
Gambar 2. Kondisi Perbukitan Yang Gundul.....	7
Gambar 3. Sampah di Curug Sigeyong.....	8
Gambar 4. Sampah di Pinggir Jalan Kawasan TWPAP Guci	9
Gambar 5. Kerangka pikir penelitian	15
Gambar 6. Matrik SWOT	28
Gambar 7. Klasifikasi Valuasi <i>Non-market</i>	34
Gambar 8. Peta lokasi Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci	41
Gambar 9. Kurva permintaan TWPAP Guci	51
Gambar 10. Lokasi TWPAP Guci.....	57
Gambar 11. Jumlah Penduduk Desa Rembul	58
Gambar 12. Grafik Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Rembul....	59
Gambar 13. Jumlah Penduduk Desa Guci	59
Gambar 14. Grafik Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Guci.....	60
Gambar 15. Grafik Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di kawasan TWPAP Guci.....	61
Gambar 16. Sarana Pendidikan Di TWPAP Guci.....	62
Gambar 17. Sampah di Saluran Air Desa Guci	66
Gambar 18. Topografi TWPAP Guci.....	67
Gambar 19. Peta Topografi TWPAP Guci	68
Gambar 20. Peta Tata Guna Lahan TWPAP Guci	69
Gambar 21. Peta Sebaran Obyek Wisata di TWPAP Guci.....	73
Gambar 22. Gerbang Selamat Datang dan Pos Retribusi Masuk TWPAP Guci.....	77
Gambar 23. Pemandian Air Panas Terbuka dan Tertutup di TWPAP Guci.....	78
Gambar 24. Tempat Pembuangan Sampah di TWPAP Guci	81
Gambar 25. Persentase Jenis Kelamin Pengunjung di TWPAP Guci.....	85
Gambar 26. Persentase Usia Pengunjung di TWPAP Guci.....	85
Gambar 27. Persentase Tingkat Pendidikan Pengunjung di TWPAP Guci.....	86
Gambar 28. Persentase Jenis Pekerjaan Pengunjung di TWPAP Guci.....	87
Gambar 29. Persentase Tingkat Pendapatan Pengunjung di TWPAP Guci	88
Gambar 30. Persentase Biaya Perjalanan ke TWPAP Guci	92
Gambar 31. Kurva Permintaan TWPAP Guci.....	97
Gambar 32. Matrik SWOT Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Untuk Pengembangan Pariwisata TWPAP Guci.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Daftar Pertanyaan Untuk Wisatawan.....	134
Lampiran II. Hasil Observasi Biaya Perjalanan Wisatawan Responden.....	139
Lampiran III. Hasil Observasi Terhadap Wisatawan Responden	141
Lampiran IV. Perhitungan Pendugaan Jumlah Kunjungan Tahun 2010 s.d. 2015	144
Lampiran V. Hasil Analisis Regresi Linier Tingkat Kunjungan per 1000 Penduduk dengan Rata-rata Biaya Perjalanan	146
Lampiran VI. Hasil Analisis Regresi Binary Logistic, Pengaruh Pendapatan, Persepsi Responden Terhadap Kualitas Lingkungan dan Substitusi Wisata Alam Lain Terhadap Minat Berkunjung Kembali ke TWPAP Guci	148

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk penilaian ekonomi *intangibile* (tidak nyata) dari Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci Kabupaten Tegal serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke TWPAP Guci. Diharapkan dari studi ini dihasilkan suatu nilai manfaat ekonomi *intangibile* rekreasi dari TWPAP Guci untuk perumusan strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk pengembangan pariwisata. Metoda yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan "*Travel Cost Method*" atau Metoda Biaya Perjalanan.

Hasil penilaian manfaat ekonomi *intangibile* sumber daya alam dan lingkungan dari TWPAP Guci sebagai tempat rekreasi adalah sebesar Rp. 11.403.043.143,00. Nilai tersebut juga merupakan nilai ekonomi sosial yang dinikmati oleh masyarakat sekitar sebagai pendapatan dari menjual barang dan jasa kepada pengunjung TWPAP Guci. Apabila dari hasil pendugaan jumlah pengunjung pada tahun 2010 adalah 262.694 orang pengunjung maka nilai manfaat ekonomi *tangible* dari TWPAP Guci adalah sebesar Rp. 1.838.858.000,00 ($262.694 \times \text{Rp. } 7.000,00$). Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat pendapatan, persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dan substitusi wisata alam tidak berpengaruh terhadap minat wisatawan dalam berkunjung ke TWPAP Guci. Dan dengan analisis SWOT, strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk pengembangan pariwisata di Kawasan TWPAP Guci diperoleh strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada atau strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

Kata kunci : penilaian ekonomi, *travel cost method*, *SWOT analysis*, Guci Tegal

ABSTRACT

This research is done to value intangible economy (not concrete) of Guci hot water tourism park in Tegal Regency as well as the factors influencing tourists' interest to visit TWPAP Guci. From this study, it is hoped that some advantages on intangible economy of TWPAP Guci recreation park are gained to formulate strategy of the natural resource management and environment in order to improve tourism of the area. The method used in this study is Travel Cost Method Approach.

The research result of intangible economic evaluation concerning the natural resource and the environment of TWPAP Guci as recreation area is as much as Rp 11,403,043,143.00. The amount value also becomes social economic value enjoyed by the surrounding society gaining from the benefits by selling products and services to the TWPAP Guci visitors. If it is predicted that the total number of visitors in 2010 is 262,694 persons, the tangible economic advantages of TWPAP Guci is as much as Rp 1,838,858,000.00 ($262,694 \times \text{Rp } 7,000.00$). The logistic regression analysis result indicates that income level, respondent perception toward environmental quality, and other tourism substitution have no influence toward tourists' interest in visiting TWPAP Guci. In addition to SWOT analysis, the management strategy of natural resource and environment to develop tourism in TPWPAP Guci area is gained the strategy to minimize any weaknesses in order to make use the available opportunities or W-O (Weaknesses-Opportunities)

Keywords: economic valuation, travel cost method, SWOT analysis, Guci Tegal

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Potensi sumber daya alam Indonesia sangat berlimpah, wilayah hutan tropis Indonesia terluas ketiga di dunia dengan cadangan minyak, gas alam, emas, tembaga dan mineral lainnya. Indonesia memiliki tanah dan area lautan yang luas, dan kaya dengan berjenis-jenis ekologi. Walaupun demikian persoalan tentang pengelolaan sumber daya alam hanya mendapat perhatian sedikit dari para pengambil kebijakan.

Walaupun kekayaan sumber daya alam Indonesia begitu berlimpah bukan berarti pengelolaan dari sumberdaya alam itu harus terabaikan. Justru pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara terus menerus sebagai usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat tentu harus memperhatikan lingkungan, karena pengelolaan alam yang hanya berorientasi ekonomi hanya akan membawa efek positif secara ekonomi tetapi menimbulkan efek negatif bagi kelangsungan kehidupan umat manusia. Oleh sebab itu pengelolaan sumber daya alam perlu memperhatikan kelestarian lingkungan dengan bertanggung jawab (Yoeti, 2000).

Dengan keberagaman kekayaan sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia, tentunya hal ini menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk membangun industri pariwisata yang nantinya mampu memberikan kontribusi secara multidimensi bagi pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

Kepariwisata itu penting disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu : (1) Berkurangnya penerimaan devisa dari ekspor minyak dibandingkan waktu sebelumnya, (2) Prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan meningkat dari waktu-kewaktu dan (3) Besarnya potensi wisata yang dimiliki bagi pengembangan pariwisata di Indonesia .

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Bahkan sektor ini diharapkan akan menjadi penghasil devisa nomor satu. Di samping menjadi mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga merupakan wahana yang menarik

untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja. Oleh sebab itu pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang pengaruh penciptaan lapangan kerja paling menguntungkan.

Tourism is vast growing industry in the world and the increasingly rapid economic growth in the Asia Pasific region has opened opportunities for turism development in Indonesia. The potentials for tourism development in Indonesia are among other : (1) rich cultural beritage; (2) scenic landscapes; (3) proximity to major growth markets of Asia; (4) large and increasingly wealthy population that will provide a strong domestic market; (5) large relatively low cost and works force (Faulkner, 1997)

Wisata pada awalnya digolongkan dalam kategori industri hijau (*green industry*). Namun dengan besarnya pengembangan wisata yang menitik beratkan pada kepentingan ekonomi tanpa mengindahkan potensi lingkungan dan tidak memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan menimbulkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan. Lingkungan di beberapa obyek wisata rusak akibat volume pengunjung dan besarnya tekanan terhadap lingkungan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran berbagai pihak terhadap lingkungan dan isu-isu tentang pembangunan yang berwawasan lingkungan telah memberikan kontribusi terhadap pandangan pentingnya prinsip-prinsip wisata berkelanjutan. Prinsip pariwisata yang diharapkan dapat mempertahankan kualitas lingkungan, mempertahankan budaya, memberdayakan masyarakat lokal dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, kawasan dan pemerintah.

Wisata adalah industri yang kelangsungannya sangat ditentukan oleh baik dan buruknya lingkungan. Tanpa lingkungan yang baik tidak mungkin wisata berkembang. Oleh karena itu pengembangan wisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam industri wisata, lingkungan itulah yang sebenarnya dijual. Kebijakan pembangunan pariwisata yang dikaitkan dengan upaya pengelolaan lingkungan hidup, merupakan salah satu kebutuhan penting bagi pelayanan para wisatawan. Pembangunan pariwisata dan pengelolaan lingkungan hidup laksana dua sisi mata uang. Saling melengkapi dan dapat menjadi daya tarik dan pesona bagi wisatawan.

Untuk itu perlu adanya konsep pengelolaan pembangunan kawasan wisata yang berorientasi pada lingkungan dengan menerapkan model pembangunan berkelanjutan

(*sustainable development*). Pengertian pembangunan berkelanjutan ini semakin berguna dan tersebar penggunaannya setelah diterbitkannya publikasi "Our Common Future" pada tahun 1987 oleh "World Commission on Environment and Development". Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa membahayakan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan perlu pengupayaan pemanfaatan secara optimal dan berkelanjutan (*sustainable*). Untuk mencapai tujuan ini, maka perlu diketahui manfaat ekonomi sumber daya alam dan lingkungan secara menyeluruh, baik manfaat ekonomi yang *tangible* maupun manfaat yang *intangible*. Pengertian *tangible* adalah biaya atau keuntungan suatu proyek yang mempunyai nilai uang, sedangkan *intangible* adalah biaya atau keuntungan sesuatu proyek yang tidak dapat dihitung (dikuantifikasikan) atau dapat dikuantifikasikan tetapi sulit dinilai dengan uang, seperti : pemandangan indah, manfaat rekreasi (C Pass, B Lowes, 1988). Kedua bentuk manfaat tersebut perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Seiring dengan program Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal yang terkenal program PERTIWI (Pertanian, Industri dan Pariwisata), beragam daya tarik wisata sangat potensial dikembangkan di daerah tujuan wisata di wilayah Kabupaten Tegal. Terdapat beberapa daerah tujuan wisata di Kabupaten Tegal yang telah dikembangkan diantaranya Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci, Obyek Wisata Pantai Purwahamba Indah, Obyek Wisata Waduk Cacaban.

Kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas (TWPAP) Guci apabila dikembangkan mempunyai daya tarik wisata yang lebih besar dibanding dua obyek wisata yang lain. Disamping itu kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci juga mempunyai fungsi utama sebagai salah satu hulu Daerah Aliran Sungai Gung yang merupakan penyedia air irigasi untuk sebagian besar lahan pertanian di Kabupaten Tegal. Obyek wisata ini mempunyai daya tarik gabungan antara wisata darat dimana didominasi oleh hutan, wisata air panas dan air dingin.

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal, kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci merupakan salah satu aset wisata yang mempunyai manfaat ekonomi *tangible*

sebagai sumber utama pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata. Setiap tahun pendapatannya semakin meningkat, data penerimaan pendapatan dari Kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tegal secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 1. Perkembangan Jumlah PAD dari TWPAP Guci Kabupaten Tegal

Tahun	PAD dari TWPAP Guci (Rp.)	Bertambah/ (Berkurang) (%)	PAD Kabupaten Tegal (Rp.)	Kontribusi TWPAP Guci Terhadap PAD Kab. Tegal (%)
2005	581.571.000,00	-	48.015.429.308,00	1,21
2006	654.829.750,00	12,60	53.852.903.498,00	1,22
2007	693.746.000,00	5,94	63.336.984.200,00	1,10
2008	691.337.250,00	(0,35)	59.154.639.032,00	1,17
2009	775.400.000,00	12,16	70.859.594.636,00	1,09

Sumber : Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2005 s.d. 2009

Sedangkan bagi masyarakat sekitar dan pengunjung, TWPAP Guci mempunyai manfaat ekonomi *intangible* sebagai tempat rekreasi alam yang memiliki pemandangan indah. Masyarakat sekitar memanfaatkan kawasan TWPAP Guci sebagai tempat tinggal, tempat tumbuh dan berkembang membentuk suatu pemukiman penduduk, dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sebagian penduduk melakukan aktifitas ekonomi dengan berdagang barang dan jasa di kawasan wisata dan sebagian yang lain bertani.

Sementara ini pengelolaan kawasan TWPAP Guci masih belum berjalan sebagaimana diharapkan. Pengembangan wisata kawasan TWPAP Guci mengacu pada Masterplan Kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci Kabupaten Tegal Tahun 1995 dan telah direvisi dengan Masterplan Kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci 2006. Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal dan PT. Perhutani selaku pengelola kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci masih bersifat sektoral. Hal ini mengakibatkan koordinasi antar sektor atau lintas sektor menjadi tidak efektif. Disamping itu keterlibatan wisatawan dalam pengelolaan lingkungan juga masih rendah dan belum mendukung dalam melestarikan fungsi utama kawasan TWPAP Guci sebagai hutan lindung, sumber mata air dan fungsi sebagai daerah tujuan wisata.

Pola pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat dan pemerintah belum sepenuhnya dapat mendukung perlindungan lingkungan di kawasan TWPAP Guci.

Terjadinya alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian oleh petani penggarap (pesanggem) dan pembukaan lahan oleh pengelola dan masyarakat untuk berbagai fasilitas pendukung kegiatan wisata memberikan kontribusi terhadap terjadinya penurunan kualitas lingkungan di kawasan TWPAP Guci.

Disamping itu kawasan TWPAP Guci terletak di kaki Gunung Slamet, sehingga rawan terkena bencana letusan gunung berapi. Kawasan tersebut merupakan salah satu daerah aliran lahar panas Gunung Slamet. Berkenaan hal tersebut diperlukan adanya upaya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk pengembangan TWPAP Guci yang berorientasi pada perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

1.2. Perumusan Masalah

Pola pengelolaan pariwisata didasarkan pada suatu rencana pengelolaan yang matang dan bertitik tolak dari aset-aset yang dimiliki, seperti keindahan alam, peninggalan sejarah dan budaya, lingkungan dan tata kehidupan masyarakat setempat. Selain manfaat aset-aset tersebut sebagai daya tarik pariwisata, perlu juga diperhatikan upaya perlindungan agar tetap menjadi daya tarik. Dalam kaitan inilah, harus dapat ditemukeni suatu ciri khas dari suatu daerah yang mampu menjadi dan menumbuhkan citra pariwisata (*tourism image*) atau identitas suatu daerah.

Kawasan TWPAP Guci merupakan sumber daya dan lingkungan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal dan kehidupan masyarakat sekitar. TWPAP Guci mempunyai nilai sosial ekonomis tinggi dan telah banyak dimanfaatkan oleh Pemda Kabupaten Tegal dan masyarakat sekitar. Keberadaan TWPAP Guci dengan ekosistemnya telah memberi berbagai manfaat, baik berupa manfaat *tangible* maupun manfaat *intangibile*. Manfaat *tangible* yang dimaksud adalah sumber pendapatan asli daerah bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal. Sedangkan manfaat *intangibile* adalah manfaat yang berbentuk immaterial atau tidak dapat diraba, seperti: rekreasi, pemandangan alam yang indah, udara yang sejuk dan kondisi lingkungan yang baik.

Perkembangan yang terjadi sampai saat ini, ternyata menunjukkan bahwa kelestarian sumber daya alam dan lingkungan TWPAP Guci yang memiliki fungsi

sebagai tempat wisata alam dan pendukung sistem penyangga kehidupan terancam oleh eksploitasi serta tekanan masyarakat dan pengunjung yang tidak memperhatikan perlindungan lingkungan. Data tahun 2008 menunjukkan bahwa di kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci luas tutupan lahan yang ditumbuhi hutan tanaman keras hanya $\pm 3,7$ ha dari $\pm 167,44$ ha luas kawasan (Dinas Tanbunhut Kab. Tegal 2008). Hal ini disebabkan penebangan hutan yang dilakukan oleh pengelola dan masyarakat untuk alih fungsi lahan guna membangun infrastruktur seperti lapangan parkir, penginapan dan fasilitas penunjang wisata lainnya. Selain itu pengelola dan masyarakat juga melakukan pengeprasan bukit, hal ini mengakibatkan kemiringan lereng bukit ada yang mencapai 90° dan gundul tanpa tanaman penyangga sehingga pada musim hujan, kawasan tersebut rawan terjadi bencana tanah longsor.



Sumber : Observasi Lapangan 2010

Gambar 1. Alih Fungsi Hutan Menjadi Fasilitas Rekreasi



Sumber : Observasi Lapangan 2010

Gambar 2. Kondisi Perbukitan Yang Gundul

Selain itu, pengelola, masyarakat dan pengunjung kurang menjaga kebersihan lingkungan di kawasan TWPAP Guci. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, sampah masih terlihat berserakan di kawasan TWPAP Guci, seperti pada gambar berikut ini :



Sumber : Observasi Lapangan 2010

Gambar 3. Sampah di Curug Sigeyong



Sumber : Observasi Lapangan 2010

Gambar 4. Sampah di Pinggir Jalan Kawasan TWPAP Guci

Keberadaan dan manfaat TWPAP Guci yang dipahami secara sempit, yaitu sebagai tempat wisata yang menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah menyebabkan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan TWPAP Guci tidak dilakukan secara lestari dan berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya perhatian terhadap pemeliharaan dan perlindungan lingkungan dari pihak Pemda Kabupaten Tegal sebagai pengelola utama. Pemda Kabupaten Tegal hanya pernah menganggarkan belanja daerah pada kegiatan penataan lingkungan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2005 sebesar Rp. 40.000.000,00, sedangkan untuk tahun berikutnya hingga tahun 2009 tidak pernah dianggarkan lagi belanja daerah untuk kegiatan pemeliharaan dan perlindungan lingkungan di TWPAP Guci. Pemda Kabupaten Tegal lebih mengutamakan belanja pemeliharaan dan pembuatan fasilitas penunjang wisata, sehingga degradasi lingkungan setiap tahun semakin meningkat.

Kerusakan sumber daya alam dan lingkungan yang terjadi akan menurunkan manfaat *intangible* TWPAP Guci sebagai tempat wisata yang memiliki pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk. Hal ini adalah efek dari tidak dinilainya manfaat ekonomi *intangible* sumber daya alam dan lingkungan TWPAP Guci, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya data sekunder

pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal maupun Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tegal berupa kajian yang dipublikasikan kepada masyarakat maupun tidak dipublikasikan tentang nilai manfaat ekonomi *intangible* sumber daya alam dan lingkungan TWPAP Guci sebagai tempat wisata dengan pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk, sehingga menimbulkan eksploitasi yang berlebihan karena Pemda Kabupaten Tegal sebagai pengelola dan masyarakat bahwa perlindungan lingkungan dan keindahan alam tidak ada nilai manfaat ekonominya.

Oleh karena itu, manfaat *intangible* sumber daya alam dan lingkungan TWPAP Guci sebagai tempat wisata perlu diketahui nilainya secara ekonomi, sehingga segala bentuk pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan lebih berhati-hati dan selalu menjaga kelestarian lingkungan. Sebagaimana diungkapkan oleh Salim dalam Bahrani (1999) yang menyebutkan bahwa lingkungan dan *biodiversity* masih di luar jalur pembangunan, agar masuk jalur pembangunan maka harus diberi nilai rupiah.

Pengelolaan dan pembangunan kawasan TWPAP Guci bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung untuk berwisata sehingga akan meningkatkan jumlah PAD bagi pemerintah Kabupaten Tegal dan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat sekitar dengan menjual barang dan jasa kepada para pengunjung. Adanya obyek wisata alam lain yang dikembangkan di wilayah Kabupaten Tegal seperti Pemandian Kalibakung di Kecamatan Balapulang, Waduk Cacaban di Kecamatan Kedungbanteng dan Gunung Tanjung di Kecamatan Lebaksiu menjadi substitusi tujuan wisata bagi masyarakat yang ingin berwisata alam. Hal ini memperketat persaingan bisnis pengelolaan tempat wisata dan bisa menimbulkan berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke TWPAP Guci. Adapun perkembangan jumlah pengunjung di Taman Wisata Air Panas Guci tahun 2006-2009, ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Pengunjung di Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci 2000 - 2009.

Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)	Bertambah/(Berkurang) (%)
2000	254.394	-
2001	277.893	9,24
2002	187.535	(32,52)
2003	180.751	(3,62)
2004	197.402	9,21
2005	208.572	5,66

2006	233.652	12,02
2007	238.474	2,06
2008	241.701	1,35
2009	251.178	3,92

Sumber : Pengelola Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Untuk meningkatkan minat pengunjung perlu diketahui variable-variabel yang berpengaruh. Dalam penelitian ini, diuji bagaimana pengaruh tingkat pendapatan, persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dan substitusi wisata yang lain terhadap minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke TWPAP Guci.

Dengan diketahui nilai manfaat ekonomi *intangible* sumber daya alam dan lingkungan TWPAP Guci sebagai tempat wisata alam dengan pemandangan yang indah dan udara yang sejuk serta variable-variabel yang mempegaruhi minat wisatawan untuk berkunjung, maka perlu adanya strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan TWPAP Guci untuk pengembangan pariwisata agar pengalokasian sumber daya alam dan lingkungan dapat proporsional sesuai daya dukung lingkungan.

Atas dasar permasalahan diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Berapa nilai manfaat ekonomi *intangible* sumber daya alam dan lingkungan TWPAP Guci sebagai tempat wisata ?
- b. Bagaimanakah pengaruh tingkat pendapatan, persepsi responden terhadap kualitas lingkungan, dan substitusi wisata alam yang lain terhadap minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke TWPAP Guci ?
- c. Bagaimana strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk pengembangan kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui nilai manfaat ekonomi *intangible* sumber daya alam dan lingkungan TWPAP Guci sebagai tempat wisata.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, persepsi responden terhadap kualitas lingkungan, dan substitusi wisata alam yang lain terhadap minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke TWPAP Guci.
- c. Mengetahui strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk pengembangan kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan penerapan dari metode penilain manfaat ekonomi sumber daya alam dan lingkungan yang tidak mempunyai nilai pasar. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penilaian manfaat ekonomi *intangible* sumber daya alam dan lingkungan TWPAP Guci sebagai tempat rekreasi yang digunakan yaitu metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penerapan metode penilaian manfaat ekonomi dari tempat rekreasi yang tidak mempunyai nilai pasar agar memiliki nilai secara kuantitatif dengan menggunakan metode biaya perjalanan.

Dan untuk strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk pengembangan kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunitie*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Dengan demikian penelitian ini bermanfaat secara teoritis dalam penerapan metode biaya perjalanan untuk menilai manfaat ekonomi *intangible* dari tempat rekreasi yang merupakan salah satu sumber daya alam dan lingkungan yang tidak memiliki nilai pasar dan penerapan analisis SWOT untuk perencanaan strategi pengelolaan sumber daya

alam dan lingkungan untuk pengembangan kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penilaian manfaat ekonomi intangible sumber daya alam dan lingkungan TWPAP Guci sebagai tempat wisata dengan pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk, uji pengaruh pengaruh tingkat pendapatan, persepsi responden terhadap kualitas lingkungan, dan substitusi wisata alam yang lain terhadap minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke TWPAP Guci dan analisis strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk pengembangan kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar kajian penerapan kebijakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal dan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan TWPAP Guci mengutamakan perlindungan lingkungan. Dengan demikian pengalokasian sumber daya alam dan lingkungan dapat dilakukan secara proporsional, optimal dan berkelanjutan.

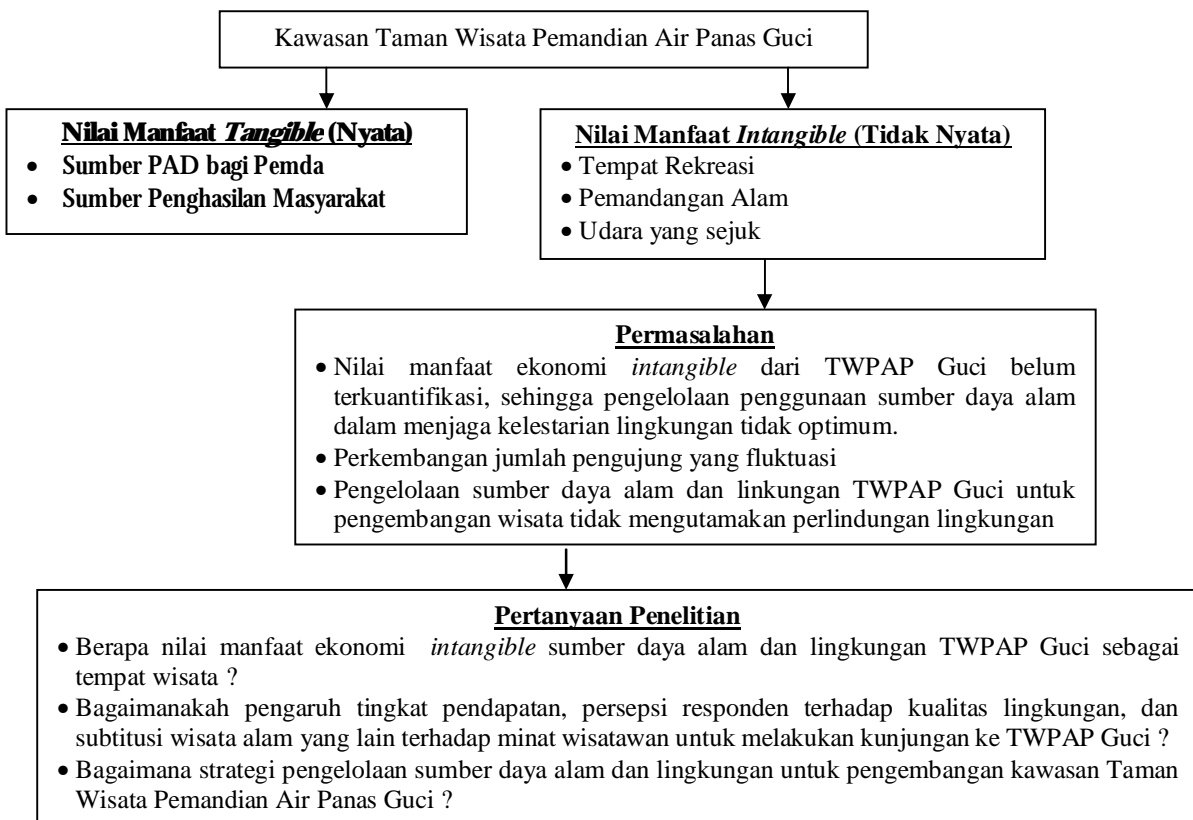
1.5. Kerangka Pikir Penelitian

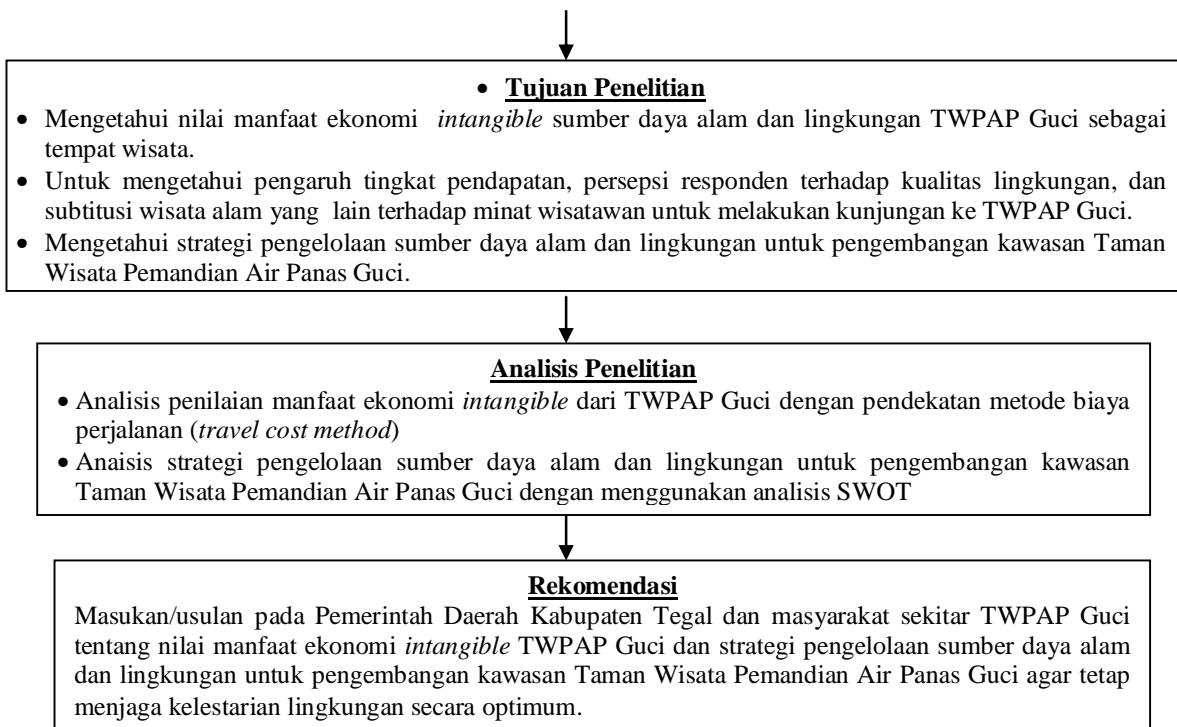
Sebagai salah satu obyek wisata, TWPAP Guci mempunyai keunikan tersendiri karena adanya hutan wisata, pemandian air panas, pemandian air dingin, air terjun dan pemandangan alam pegunungan. Agar pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan di TWPAP Guci dapat optimal dan berkelanjutan, maka perlu diketahui manfaat ekonomi sumber daya alam dan lingkungan secara menyeluruh, baik manfaat ekonomi yang *tangible* (nyata) maupun manfaat yang *intangible* (secara langsung tidak dapat dirasakan). Kedua bentuk manfaat tersebut perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Untuk manfaat ekonomi *tangible* bisa dilihat dari laporan penerimaan PAD dari TWPAP Guci, sedangkan nilai manfaat ekonomi *intangible* sulit untuk mengukurnya. Salah satu cara untuk menghitung nilai manfaat ekonomi *intangible* TWPAP Guci ini

adalah melalui tingkat kesediaan para pengunjung untuk datang ke tempat obyek wisata TWPAP Guci. Cara yang dipakai adalah memperkirakan biaya yang dikorbankan oleh para pengunjung dalam berkunjung dan meninggalkan tempat rekreasi tersebut. Pengunjung yang lebih dekat dengan lokasi TWPAP Guci akan lebih mampu datang mengunjungi dan memanfaatkan obyek yang ada dengan biaya yang lebih murah dan begitu sebaliknya dengan pengunjung yang lebih jauh. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa para pengunjung mendapat surplus konsumen yaitu kelebihan kesediaan membayar di atas harga pungutan (karcis) yang ditentukan.

Agar pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan di TWPAP Guci lebih optimal, maka perlu memperhitungkan variabel-variabel yang mempengaruhi minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke TWPAP Guci. Dalam penelitian ini variabel yang dianggap mempengaruhi terhadap minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke TWPAP Guci adalah tingkat pendapatan, persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dan substitusi wisata alam yang lain. Selain itu, perlu adanya strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk pengembangan kawasan Taman Wisata Pemandian Air Panas Guci. Berikut ini adalah skema kerangka pemikiran untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi dari TWPAP Guci :





Gambar 5. Kerangka pikir penelitian

1.6. Pentingnya Penelitian

Dalam pengelolaan sumber daya alam perlu pengupayaan pemanfaatan secara optimal dan berkelanjutan (*sustainable*). Untuk mencapai tujuan ini, maka perlu diketahui manfaat sumber daya alam secara menyeluruh, baik manfaat yang *tangible* (nyata) maupun manfaat yang *intangible* (secara langsung tidak dapat dirasakan). Kedua bentuk manfaat tersebut perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan umat manusia secara berkelanjutan.

Selama ini, praktek pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan lebih condong memanfaatkan manfaat *tangible* saja. Sedangkan usaha penggalian manfaat *intangible* sumber daya alam dan lingkungan belum mampu dinilai sepenuhnya oleh sistem pasar, sehingga nilai manfaat tersebut tidak dapat diduga secara kuantitatif. Salah satu manfaat *intangible* sumber daya alam dan lingkungan adalah manfaat rekreasi yang tiada lain

berupa pemanfaatan keindahan, kenyamanan, keasrian dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kondisi lingkungan tersebut.

Demikian pula yang terjadi pada pengelolaan TWPAP Guci, pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal dan masyarakat hanya mengutamakan pendapatan dari sektor retribusi dan omset penjualan dari produk barang dan jasa yang mereka jual. Kebijakan Pemda dan masyarakat lebih menitik beratkan pada pembangunan fisik infrastruktur tetapi kurang mempertimbangkan keasrian dan perlindungan lingkungan.

Untuk itu penting diadakan penelitian ini, untuk memberi pengetahuan dan wacana baru bagi pemerintah dan masyarakat bahwa ada nilai ekonomi dari pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan TWPAP Guci yang *intangible* yaitu nilai manfaat rekreasi. Dalam penelitian ini akan dianalisis nilai manfaat ekonomi dari TWPAP Guci secara total. Agar dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan di TWPAP Guci.